

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK ISLAM MODERAT, MEMBANGUN HARMONI SOSIAL DI ERA GLOBALISASI

Febriana Kurnia Dewi

Universitas Sunan Giri Surabaya

febrianadewi242@gmail.com

Abstract: *The era of globalization is expected to be able to integrate all aspects of human life more easily with the development of technology, especially in the practice of religious moderation. This research aims to analyze the integration of local wisdom in moderate Islamic practices to build social harmony in the era of globalization. The research method used PRISMA 2020 systematic literature review, based on Google Scholar and e-resources of the National Library, 122 articles were found, but only 20 articles were analyzed. The results show that in the current era of globalization, Indonesia is not yet optimal to integrate local wisdom in moderate Islamic practices, and a life of social harmony has not been created comprehensively in Indonesia. Local wisdom and moderate Islamic practices should synergize each other to create moderate social harmony, the role of various stakeholders; tribal leaders, community leaders, governments and communities who participate in each other.*

Keywords: *local wisdom, moderate Islamic, social harmony, globalization.*

PENDAHULUAN

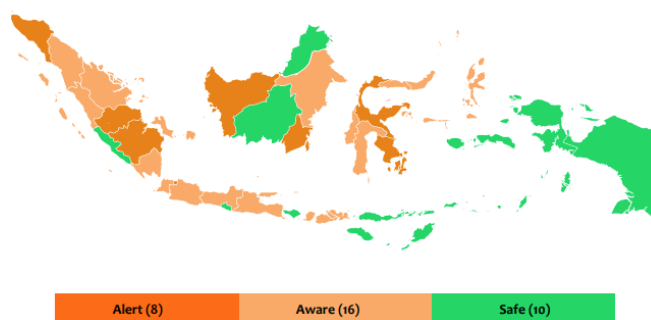
Menilik dari *Indonesia Moslem Report 2019* hanya 29,5% provinsi di Indonesia memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap praktik moderasi beragama. Berlainan dengan data statista 2024, Indonesia negara pertama memiliki penduduk muslim terbanyak dari 25 negara. Asumsinya moderasi beragama akan semakin meningkat berbanding lurus dengan jumlah umat muslim, namun fakta yang dijumpai di lapangan belum sesuai. Dikutip dari data statista 4 Juli 2022, terdapat 241,52 juta jiwa penduduk beragama islam di Indonesia diikuti pada peringkat ke-2 negara Pakistan dengan mayoritas umat islam terbanyak berjumlah 225,62 juta jiwa.¹ Laju pertumbuhan penganut agama islam semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, Jika dibandingkan dengan data terakhir Juni 2024 berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) jumlah penduduk Indonesia beragama islam mencapai 245,97 juta jiwa penduduk dari total keseluruhan penduduk Indonesia berjumlah 282,477,584

¹ Einar W. Dyvik, "Countries with the Largest Muslim Population 2022," *Statista*, last modified July 4, 2022, accessed October 11, 2024, <https://www.statista.com/statistics/374661/countries-with-the-largest-muslim-population/>.



jiwa.² Agama islam merupakan agama dengan penganut terbesar di dunia, istilah islam moderat mulai berkembang di Indonesia, diusung oleh Lukman Hakim Menteri Agama Republik Indonesia yang menyatakan moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku seorang muslim/ah untuk selalu bertindak adil dan memilih untuk berada di tengah-tengah tidak terlalu condong ke kubu/pihak tertentu serta jauh dari ekstremisme.³

Mengacu pada laporan *Indonesia Moslem Report 2019* oleh Alvara Research Centre, populasi umat islam di Indonesia mencapai 87% dari keseluruhan total penduduk di Indonesia, sehingga islam menjadi agama yang paling berpengaruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia.⁴ Mengutip pada laporan yang sama didapatkan data bahwasanya praktik moderasi beragama belum merata seluruhnya di Indonesia, gambar 1 mendeskripsikan data riset terakhir tahun 2019 terdapat 10 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang mampu mempraktikkan moderasi beragama secara optimal atau pada status *safe* (aman) diantaranya; Bengkulu, Kepulauan Riau, DI. Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Bali, NTT, Maluku, Papua dan Papua Barat. 24 provinsi lainnya terbagi menjadi 16 provinsi dalam status *aware* (awas) dan 8 provinsi lainnya dalam status *alert* (waspada).



Gambar 1. Religious Moderation Index - Indonesia Moslem Report 2019

Sumber: Alvara Research Centre

Dijumpai kesenjangan antara fakta di lapangan dengan data laporan kuantitatif, masyarakat Indonesia yang merupakan negara peringkat pertama populasi umat islam tertinggi di Indonesia, namun hanya 29,5% penduduk di Indonesia yang mampu mempraktikkan moderasi beragama. Ajaran agama islam menjunjung tinggi praktik moderasi beragama, perintah Allah untuk menyerukan umatnya menjadi kelompok moderat terdapat dalam dalil Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 143

² “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia,” accessed October 11, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁴ “» Indonesia Muslim Report 2019 - Alvara Strategic Indonesia Muslim Report 2019,” n.d., accessed October 8, 2024, <https://alvara-strategic.com/indonesia-muslim-report-2019/>, <https://alvara-strategic.com/indonesia-muslim-report-2019/>.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ...

Artinya: Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu semua, umat yang ‘wasatha’ agar kamu menjadi saksi atas sekalian manusia.

Quraish Shihab berpendapat Kata *وَسَطًا* bermakna sesuatu apa yang terdapat di antar kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, maka dapat diinterpretasikan *wasathan* merupakan istilah lain untuk menyebut moderat⁵, karena keduanya memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan keadilan melalui pengambilan keputusan di tengah diantara keduanya dan menghindarkan dari keesktremen serta radikalisme.⁶ Riwayat lain oleh hadits shahih oleh Musnad Ahmad nomor hadits 2003 bahwa:

قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَفِيفَةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau (Nabi Muhammad SAW) bersabda; *Al Hanifiyyah As Samhah* (yang lurus dan toleran).

Aktualisasi dari hadist tersebut tercermin pada praktik islam moderat oleh umat muslim. Indonesia adalah negara yang memiliki ragam budaya kearifan lokal yang berbeda-beda karena memiliki banyak suku, budaya dan bahasa, data terakhir tahun 2010 terekam terdapat 1.340 suku bangsa di Indonesia.⁷ Indonesia secara demografi penduduk yang majemuk berpotensi kuat sebagai modal landasan masyarakat untuk mempraktikkan moderasi beragama.⁸ Sederhananya moderasi beragama diinterpretasikan sebagai cara sikap, perspektif dan perilaku seorang individu untuk mengutamakan mengambil posisi tengah-tengah, selalu adil sehingga tidak memihak pada kubu kanan maupun kiri serta menghindari radikalisme dengan selalu bersikap netral. Praktik islam moderat dapat saling bersinergi dengan keraifan lokal di setiap daerah Indonesia agar masyarakat lokal mudah menerima mempraktikkan moderasi beragama karena memang sesuai dengan budaya yang mereka miliki.⁹ Kearifan lokal dan praktik islam moderat merupakan hubungan yang saling berkaitan untuk dapat menciptakan hubungan sosial masyarakat pada seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali pada pelosok daerah di Indonesia.¹⁰ Keragaman (suku, ras, budaya, adat istiadat) yang ada di Indonesia, secara fungsinya mampu menjaga kondisi sosial tetap pada kondisi yang harmonis, tradisi dan agama berdampingan membentuk

⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2019).

⁶ M. Miftah, A. Choir, and F. I. Khairuddin, "The Dynamics of Policies for Implementing Religious Moderation and Local Wisdom in the State Islamic Institute Kudus, Indonesia," *Progresiva: Jurnal Pemikiran* ... (2023), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/28318>.

⁷ "Indonesia.Go.Id - Suku Bangsa," accessed October 12, 2024, <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

⁸ Arifuddin M. Arif, Nurdin Nurdin, and Elya Elya, "Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (April 11, 2023): 435–450.

⁹ Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko, "Membangun Moderasi Beragama:: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (September 29, 2021): 193–209.

¹⁰ Made Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (January 1, 2020): 1278–1293.



tingkah laku masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan moderat.¹¹ Mengutip dari riset Ahanuddin et al., wilayah provinsi Sulawesi Utara memiliki tradisi *Tulude* oleh suku *Sangihe* yakni makan bersama yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan agama, tradisi ini dipercaya sebagai suatu proses penolak bala atau malapetaka.¹² Riset lain oleh Zaenuddin et al., yang menyatakan bahwa penduduk di provinsi Kalimantan Barat lebih dari separuh populasi memeluk agama islam, walaupun suku dayak lebih dominan daripada suku melayu, jawa dan madura, hal ini tidak menutup kemungkinan mereka hidup berdampingan dengan kearifan lokal masing-masing suku dan kepercayaan agama masing-masing sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Berdasarkan fakta-fakta yang dijumpai dan penelitian terdahulu, hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut terkait dengan intergrasi kearifan lokal dalam praktik islam moderat untuk membangun harmoni sosial di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (The Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analysis) 2020 *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikembangkan oleh Matthew J. Page et al., penelitian yang mengidentifikasi beberapa literatur dengan metode-metode sistematis, mengkaji dan menganalisis temuan-temuan literatur yang relevan dengan objek kajian penelitian dengan *output* berupa interpretasi temuan baru.¹³ Penelitian ini menyusun strategi penelusuran kajian literatur menggunakan *database*; (Google Scholar¹⁴ & e-resources Perpustakaan Nasional Indonesia¹⁵), untuk *Scholar database* memanfaatkan *software Harzing's Publish or Perish*.¹⁶ Pada tabel 1 menunjukkan hasil temuan literatur sejumlah 122 artikel yang berkaitan dengan objek penelitian; kearifan lokal, islam moderat dan harmoni sosial dengan strategi penelusuran PRISMA 2020 SLR.

¹¹ Maghfur Ahmad, Siti Mumun Muniroh, and Umi Mahmudah, “Preserving Local Values in Indonesia: Muslim Student, Moderate Religious, and Local Wisdom,” *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 4, no. 1 (2020): 59–76.

¹² Arhanuddin Salim et al., eds., *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal* (Malang: Penerbit Selaras Media Kreasindo, 2023), 155.

¹³ Matthew J. Page et al., “The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews,” *Systematic Reviews* 10, no. 1 (March 29, 2021): 89.

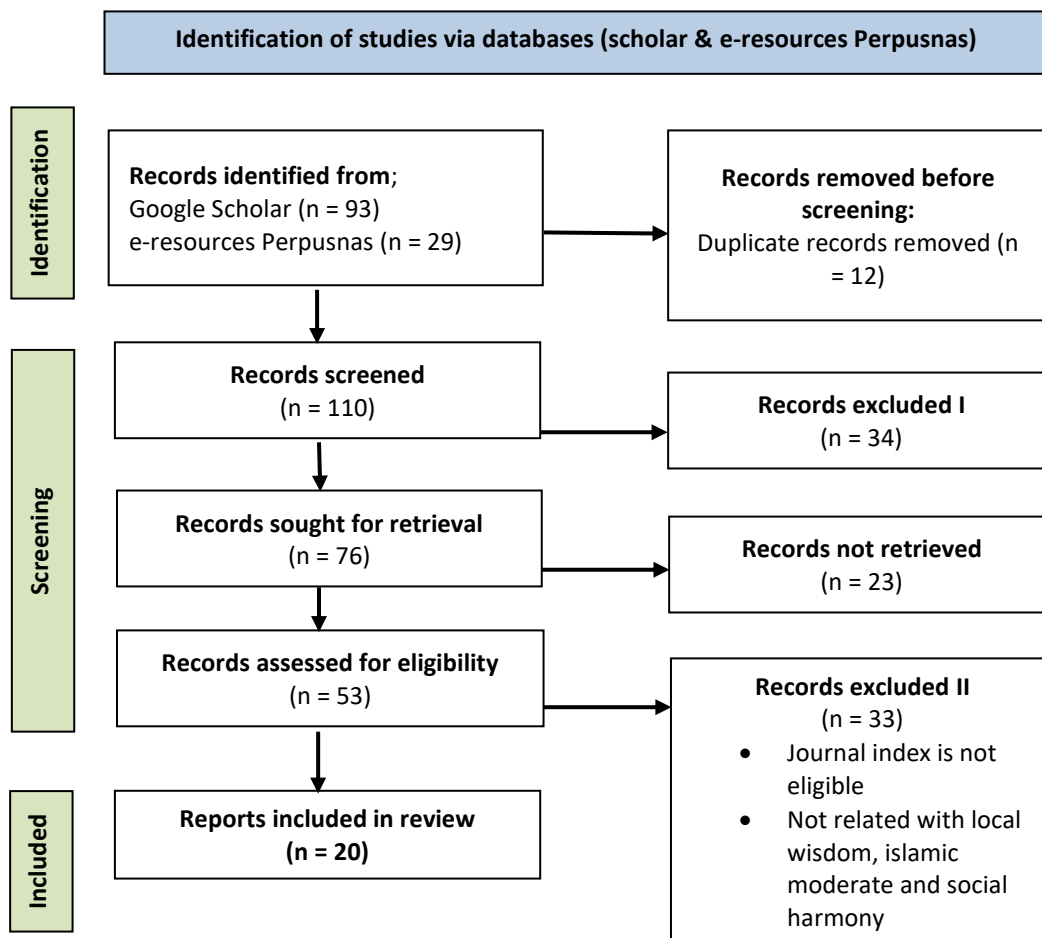
¹⁴ “Google Scholar,” accessed October 12, 2024, <https://scholar.google.co.id/>.

¹⁵ “E-Resources Perpustakaan Nasional Indonesia,” accessed October 12, 2024, <https://e-resources.perpusnas.go.id/>.

¹⁶ David Gough et al., eds., *An Introduction to Systematic Reviews*, 2nd edition. (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington, DC Melbourne: SAGE, 2017).



Table 1 Selection Process Stage



Hasil penelusuran menunjukkan 122 artikel [Google Scholar (93 artikel) dan e-resources Perpusnas (29 artikel)]. Penyeleksian artikel bertahap; (a) penghapusan artikel yang duplikat kemudian pada tahap *excluded I* kelayakan artikel berdasarkan; kebaruan artikel terbitan periode 10 tahun terakhir. Tahapan selanjutnya pengecualian atau *not retrieved*, berdasarkan ruang lingkup artikel penelitian dan Tahap akhir *excluded II* menyeleksi artikel lebih spesifik pada indeks akreditasi artikel dan relevansi dengan objek penelitian ini. Selanjutnya pemaparan terkait 20 artikel yang sudah memenuhi kelayakan terdapat pada tabel 2.

Table 2 Screening PRISMA 2020 System Literature Review Results (SLR)

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Indeks Akreditasi
1	Moh. Ashif Fuadi et al., (2024)	Religious Moderation in the Context of Integration between Religion and Local Culture in Indonesia	Qualitative: Literature Review	<u>Q1</u>
2	Tobias Tobi Nggaruaka et al., (2023)	Ethno-Pedagogical Expressions in the Ndambu Culture of the Kimaima Community, Papua	Qualitative: Ethnographic Design	<u>Q1</u>



3	Arbanaur Rasyid et al., (2023)	Local Wisdom Recognition in Inter-Ethnic Religious Conflict Resolution in Indonesia from Islah Perspective	Qualitative: Literature Review	<u>Q1</u>
4	Ahmad Rajafi et al., (2022)	Deradicalism in The Family at Tahuna, Sangihe Islands, North Sulawesi	Empirical Legal Research	<u>Q1</u>
5	Zaenuddin Hudi Prasojo et al., (2019)	Moderate Islam and the Social Construction Of Multi Ethnic Communities in The Hinterland of West Kalimantan	Quantitative Research	<u>Q1</u>
6	I Nyoman Kardana et al., (2022)	Revitalizing Local Wisdom in Balinese Simile: An Effort to Enhance Balinese Youth Character	Qualitive Research	<u>Q2</u>
7	Wahyudi Akmaliah et al., (2022)	Making Moderate Islam in Indonesia	Qualitative	<u>Q2</u>
8	Sugiantoro et al., (2022)	Integrating the Value of Local Wisdom of The Sidoarjo Community Into Social Studies Learning In Junior High Schools In Sidoarjo Regency, East Java, Indonesia	Qualitative: Literature Review	<u>Q3</u>
9	Made Saihu et al., (2020)	Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)	Ethnographic Studies	<u>Q4</u>
10	Ahmad Hariyadi et al., (2023)	Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era	Qualitative: Literature Review	<u>Sinta 2</u>
11	Muhamad Parhan & Dimas Febriansyah K. D. (2023)	A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era	Qualitative: Systematic Literature Review	<u>Sinta 2</u>
12	Muhammad Miftah et al., (2023)	The Dynamics of Policies for Implementing Religious Moderation and Local Wisdom in the State Islamic Institute Kudus, Indonesia	Descriptive-qualitative	<u>Sinta 2</u>
13	Arifuddin M. Arif et al., (2023)	Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values	Qualitative	<u>Sinta 2</u>
14	Sri Dewi Wulandari (2021)	Pengembangan Budaya Islam Pada Masyarakat Multikultural Indonesia Menuju Cultural Wellbeing	Qualitative: Grounded Theory	<u>Sinta 2</u>
15	Eka Prasetawati & Habib Shulton A. (2018)	Wawasan Islam Nusantara; Pribumisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Indonesia	Qualitative	<u>Sinta 2</u>
16	Eka Prasetawati (2017)	Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia	Qualitative: library research	<u>Sinta 2</u>

17	Suryadi (2022)	Challenges and Opportunities for Community Empowerment in The Era of Society 5.0	Qualitative: Literature Review	<u>Sinta 3</u>
18	Muttaqim Pabbajah et al., (2021)	Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia	Qualitative: library research	<u>Sinta 4</u>
19	Jumriani et al., (2021)	The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review	Qualitative: Literature Review	<u>Sinta 4</u>
20	Suhendral et al., (2023)	The Relationship between Knowledge and Behavior of Local Communities in Maintaining Environmental Conservation: Literature Review	Qualitative: Literature Review	<u>Sinta 5</u>

Pengelolaan referensi artikel menggunakan software Zotero untuk mengelola, mendata dan menyortir seluruh literatur terkait. Proses pemilihan literatur terkait sesuai dengan standar kelayakan yang telah ditentukan menghasilkan 20 artikel yang sesuai dengan kriteria kelayakan. Kajian Literatur yang telah sesuai dengan standar kelayakan referensi akan dianalisis mengacu pada teori Miles et al., dengan tahapan teknik analisis data; *collection data*; *condensation data*; *display data*; *conclusion drawing verification data*. Dengan menerapkan langkah kajian literatur sistematis ini akan menghasilkan data penelitian yang lebih kompleks dan dapat memberikan kontribusi lebih bagi riset penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal di Indonesia

Kearifan memiliki arti kata kebijaksanaan dan kecendekiaan, keseimbangan hubungan sosial antar masyarakat dapat terlaksana apabila diimbangi dengan kearifan lokal sehingga mampu mencapai keharmonisan dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Kearifan lokal di Indonesia merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang di masyarakat lokal, yang sering kali berkaitan dengan budaya, tradisi, dan lingkungan sekitar. Kearifan lokal ini sangat beragam, mencerminkan keragaman etnis, budaya, dan kondisi geografis Indonesia.¹⁷ Aktualisasi kearifan lokal terdiri dari; (a) Adat Istiadat: Banyak suku di Indonesia memiliki adat istiadat yang unik, seperti upacara pernikahan, kelahiran, dan kematian yang mencerminkan nilai-nilai komunitas tersebut.¹⁸

Beragam suku dimiliki oleh Indonesia menciptakan ragam budaya kearifan lokal yang berbeda-beda pada setiap suku, budaya dan bahasa. Data terakhir tahun 2010 terekam terdapat 1.340 suku bangsa di Indonesia pada 17.000 pulau yang tercatat di Indonesia.¹⁹ (b) Pertanian Berkelanjutan: Beberapa komunitas memiliki metode pertanian yang ramah lingkungan, seperti sistem pertanian padi terasering di Bali dan pertanian agroforestri di

¹⁷ Eka Prasetawati and Habib Shulton Asnawi, "Wawasan Islam Nusantara; Pribumisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Indonesia," *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018): 219–258.

¹⁸ Ahmad Hariyadi et al., "Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (May 14, 2023): 2126–2133.

¹⁹ "Indonesia.Go.Id - Suku Bangsa."



Papua. (c) Pengobatan Tradisional: Banyak masyarakat masih menggunakan ramuan herbal dan metode pengobatan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi. (d) Kearifan Lingkungan: Pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti pengelolaan hutan dan laut, sangat penting bagi komunitas lokal. (e) Seni dan Kerajinan: Kerajinan tangan seperti tenun, ukir, dan anyaman mencerminkan budaya lokal dan seringkali memiliki makna simbolis. (f) Bahasa dan Cerita Rakyat: Setiap daerah memiliki bahasa dan cerita rakyat yang kaya, yang sering kali mengandung nilai-nilai moral dan filosofi hidup.²⁰ Tidak jarang dijumpai praktik kearifan lokal berlawanan dengan ajaran agama Islam, disinilah letak sikap moderasi beragama dibutuhkan, fenomena tersebut dapat disebabkan karena umat Islam yang berbeda pandangan dan pendapat sehingga ajaran Islam yang baru diterimanya dianggap salah sehingga tidak menerima akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan lokal sebagai kearifan lokal yang seharusnya mampu menciptakan keharmonisan sosial di lingkungan masyarakat.²¹

Kearifan lokal ini berfungsi sebagai pemandu dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting untuk menjaga identitas budaya serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Namun, dengan modernisasi dan globalisasi, penting untuk melestarikan dan menghargai kearifan lokal agar tidak punah.²² Kearifan lokal memiliki hubungan timbal balik dengan kerukunan beragama, keduanya tidak dapat dipisahkan. Pola pikir, cara pandang dan tingkah laku serta kebiasaan seseorang dipengaruhi oleh agama yang dipeluknya serta kearifan lokal sesuai dengan identitas yang melekat pada individu tersebut, kerukunan beragama ini merupakan bagian dari praktik moderasi beragama.²³

Praktik Islam Moderat

Praktik Islam moderat mencakup pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap ajaran Islam. Ini melibatkan beberapa prinsip kunci diantaranya; toleransi dan kerukunan, mendorong hubungan harmonis antarumat beragama dan menghargai perbedaan. Mengutamakan dialog terbuka dan pendidikan tentang Islam yang komprehensif untuk melawan stereotip dan *misunderstanding*.²⁴ Memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan hak asasi manusia.²⁵ Menolak segala bentuk kekerasan dan ekstremisme yang tidak sejalan dengan ajaran Islam yang damai. Era globalisasi memungkinkan bagi generasi sekarang mendapatkan Menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membuka diri terhadap

²⁰ Prasetawati and Asnawi, “Wawasan Islam Nusantara; Pribumisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Indonesia.”

²¹ Wahyudi Akmaliah, Priyambudi Sulistiyanto, and Sukendar, “Making Moderate Islam in Indonesia,” *Studies in Conflict & Terrorism* 0, no. 0 (n.d.): 1–15.

²² Muhamad Parhan and Dimas Febriansyah Krisna Dwiputra, “A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era,” *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 3 (July 2, 2023): 371–379.

²³ Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma et al., “The Development of Local Wisdom and Islamic Values-Based Democratic Material in IAIN Metro” (Presented at the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019), Atlantis Press, 2020), 58–66, accessed October 8, 2024, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icssgt-19/125942827>.

²⁴ Suryadi Suryadi, “Challenges and Opportunities for Community Empowerment in The Era of Society 5.0,” *Prosperity: Journal of Society and Empowerment* 2, no. 2 (December 31, 2022): 74–85.

²⁵ Moh Ashif Fuadi et al., “Religious Moderation in the Context of Integration between Religion and Local Culture in Indonesia,” *Journal of Al-Tamaddun* 19, no. 1 (June 30, 2024): 47–59.



perkembangan sosial yang positif. Praktik Spiritual yang Menyentuh: Mengutamakan praktik ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang personal dan mendalam, bukan hanya ritual.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peran penting dalam mempromosikan Islam moderat, terutama di era globalisasi. Praktik Islam moderat ini berupaya menunjukkan bahwa agama dapat menjadi sumber kedamaian dan persatuan di tengah perbedaan.²⁶ Di era globalisasi, media sosial menjadi alat penting untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan moderasi. Banyak tokoh dan organisasi Islam yang menggunakan platform ini untuk melawan ekstremisme.²⁷ Banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai Islam moderat, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang berfokus pada pemahaman agama yang kontekstual dan inklusif. Indonesia aktif dalam forum internasional untuk mempromosikan Islam moderat, seperti dalam konferensi-konferensi yang membahas isu-isu global, termasuk perdamaian dan keamanan.²⁸

Integrasi Kearifan Lokal dalam Praktik Islam Moderat di Era Globalisasi

Kearifan lokal merupakan potensi akal budi, pola pikir seorang individu untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu dalam ruang lingkup yang disebut dengan lingkungan masyarakat.²⁹ Kearifan lokal yang terdapat suatu daerah sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya, awal mula terciptanya kearifan lokal dapat bermula dari tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala suku, petuah suku, aktor-aktor atau tokoh-tokoh masyarakat melalui proses yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan sehingga menjadi adat istiadat yang menurun kepada generasi selanjutnya.³⁰ Mengutip data pada Google Trends (2019 – 2024) sesuai dengan grafik pada gambar 2 dibawah, istilah kearifan lokal, moderasi beragama dan harmoni sosial mengalami peningkatan fluktuatif, dengan poin nilai kearifan lokal (64), islam moderat (1) dan harmoni sosial (1).³¹ Mengutip pada data yang sama terdapat 5 provinsi teratas yang memiliki tingkatan kesadaran tinggi terkait ketiga objek penelitian tersebut, diantaranya; NTT, Maluku, Papua Barat, Papua dan Sumatera Barat.

Data ini sesuai dengan data laporan sebelumnya oleh *Alvara Research Centre* pada *Indonesia Moslem Report 2019*, menyatakan bahwa hanya terdapat 10 provinsi yang

²⁶ Arbanur Rasyid et al., "Local Wisdom Recognition in Inter-Ethnic Religious Conflict Resolution in Indonesia from Islah Perspective," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 22, no. 1 (June 13, 2023): 13–26.

²⁷ Ani Nafisah et al., "Complex Dynamics: Analyzing The Profound Impact Of Religious Education Depth On Interfaith Tolerance Levels In A Multicultural Society In The Globalization Era," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 6, 2024): 135–150.

²⁸ Ahmad Rajafi, Yasin Yetta, and Nur Allan Lasido, "Deradicalism in The Family at Tahuna, Sangihe Islands, North Sulawesi," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 6, no. 1 (June 13, 2022): 1–19.

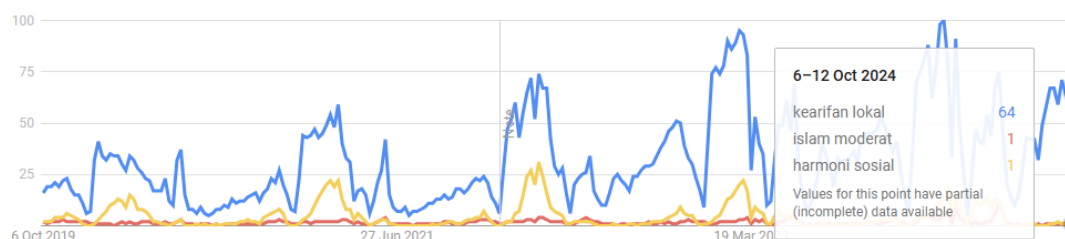
²⁹ Sumper Mulia Harahap Harahap, Fatahuddin Aziz Siregar Siregar, and Darwis Harahap, *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara* (Malang: Merdeka Kreasi Group, 2022), 8.

³⁰ Obby Taufik Hidayat et al., "Global Citizen Preparation: Enhancing Early Childhood Education through Indonesian Local Wisdom," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (October 2020): 4545–4554.

³¹ Fadilla Fahma, Desy Safitri, and Sujarwo, "Dinamika Identitas Budaya Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Kesempatan Media Sosial Terhadap Budaya Masyarakat Lokal: Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (June 12, 2024): 3675–3682.



memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap sikap moderasi beragama di Indonesia.³² 10 provinsi berstatus *safe* tersebut diantaranya; Bengkulu, Kepulauan Riau, DIY, Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Bali, **NTT, Maluku, Papua, Papua Barat**. 16 provinsi dalam status *aware* diantaranya; Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, NTB, Maluku Utara. Kemudian sisanya terdapat 8 provinsi berstatus *alert* diantaranya; D.I Aceh, Jambi, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara.³³



Gambar 2. Google Trends (2019 - 2024)

Tingkat toleransi umat islam Indonesia yang terbilang masih cukup baik, namun memang belum merata dipraktikkan oleh umat islam di seluruh pelosok Indonesia. Meskipun terkadang masih dijumpai resistensi yang cukup tinggi namun hal tersebut dapat diimbangi dengan sikap moderasi beragama yang dapat mulai dipraktikkan oleh para tokoh masyarakat agar memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana bersikap moderasi agama yang sesungguhnya agar menghasilkan toleransi beragama dan kearifan lokal yang mampu menciptakan lingkungan hidup bersosial yang harmonis.³⁴

KESIMPULAN

Ragamnya suku, budaya, adat istiadat yang tersebar luas kurang lebih 17.000 pulau menjadikan kearifan lokal di Indonesia sangat beragam. Indonesia mengakui 6 agama diantaranya; Islam, kristen protestan, kristen katolik, hindu, buddha dan konghucu. Praktik islam moderat tidak dapat lepas dari peran kearifan lokal daerah untuk dapat membangun harmoni sosial yang moderat di era globalisasi saat ini. Fakta di lapangan dijumpai bahwa hanya terdapat 10 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap moderasi beragama, diantaranya Bengkulu, Kepulauan Riau, D.I. Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Bali, NTT, Maluku, Papua dan Papua Barat. Faktor penguat tingginya tingkat moderasi beragama pada daerah tersebut terletak pada kearifan lokal budaya yang sudah membaaur dan diterima oleh masyarakat di daerah

³² Zaenuddin Hudi Prasajo, Elmansyah Elmansyah, and Muhammed Sahrin Haji Masri, “Moderate Islam and the Social Construction of Multi-Ethnic Communities,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 9, no. 2 (December 25, 2019): 217–239.

³³ Biffanca Allya Kenedy and Ifan Deffinika, “Environmental Adaptation of Indigenous People: Baduy Tribe’s Local Wisdom in Environmental Management,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1066, no. 1 (July 2022): 012017.

³⁴ Jumriani Jumriani et al., “The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review,” *The Innovation of Social Studies Journal* 2, no. 2 (March 10, 2021): 103–109.



tersebut, sehingga menciptakan akulturasi budaya lokal dan budaya islam yang dapat saling berdampingan tanpa melanggar ketentuan dari masing-masing budaya serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan moderat.

Degradasi nilai-nilai moderasi beragama masih dijumpai pada beberapa provinsi yang belum menerapkan sikap moderasi beragama yang seharusnya, hal ini ditandai dengan indikator moderasi beragama yang tidak terlaksana secara komprehensif pada 28 provinsi lainnya, indikator tersebut adalah (a) komitmen kebangsaan, (b) toleransi, (c) anti kekerasan, dan (d) akomodatif terhadap budaya kearifan lokal. Peneliti merekomendasikan untuk menggaungkan praktik islam moderat, karena moderasi beragama adalah suatu proses dengan hasil keluaran (outcome) toleransi terhadap kearifan budaya lokal terutama di era globalisasi yang semakin dipermudah dengan adanya teknologi, komunikasi, transportasi yang sudah jauh lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Maghfur, Siti Mumun Muniroh, and Umi Mahmudah. "Preserving Local Values in Indonesia: Muslim Student, Moderate Religious, and Local Wisdom." *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 4, no. 1 (2020): 59–76.
- Akmaliah, Wahyudi, Priyambudi Sulistiyanto, and Sukendar. "Making Moderate Islam in Indonesia." *Studies in Conflict & Terrorism* 0, no. 0 (n.d.): 1–15.
- Arif, Arifuddin M., Nurdin Nurdin, and Elya Elya. "Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (April 11, 2023): 435–450.
- Dyvik, Einar W. "Countries with the Largest Muslim Population 2022." *Statista*. Last modified July 4, 2022. Accessed October 11, 2024. <https://www.statista.com/statistics/374661/countries-with-the-largest-muslim-population/>.
- Fahma, Fadilla, Desy Safitri, and Sujarwo. "Dinamika Identitas Budaya Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Kesempatan Media Sosial Terhadap Budaya Masyarakat Lokal: Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (June 12, 2024): 3675–3682.
- Fuadi, Moh Ashif, Abd Faishol, Andi Arif Rifa'i, Yunika Triana, and Rustam Ibrahim. "Religious Moderation in the Context of Integration between Religion and Local Culture in Indonesia." *Journal of Al-Tamaddun* 19, no. 1 (June 30, 2024): 47–59.
- Gough, David, Sandy Oliver, James Thomas, and James Thomas, eds. *An Introduction to Systematic Reviews*. 2nd edition. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington, DC Melbourne: SAGE, 2017.



- Harahap, Sumper Mulia Harahap, Fatahuddin Aziz Siregar Siregar, and Darwis Harahap. *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. Malang: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Hariyadi, Ahmad, Jenuri Jenuri, Didit Darmawan, Dina Mayadiana Suwarma, and Susatyo Adhi Pramono. “Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (May 14, 2023): 2126–2133.
- Hidayat, Obby Taufik, Ahmad Muhibbin, Wibowo Heru Prasetyo, Yulianto Bambang Setyadi, Hermi Yanzi, Rizky Drupadi, Jack McGregor Johnstone, and Jagad Aditya Dewantara. “Global Citizen Preparation: Enhancing Early Childhood Education through Indonesian Local Wisdom.” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (October 2020): 4545–4554.
- Jumriani, Jumriani, Mutiani Mutiani, Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Syaharuddin Syaharuddin, and Ersis Warmansyah Abbas. “The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review.” *The Innovation of Social Studies Journal* 2, no. 2 (March 10, 2021): 103–109.
- Kenedy, Biffanca Allya, and Ifan Deffinika. “Environmental Adaptation of Indigenous People: Baduy Tribe’s Local Wisdom in Environmental Management.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1066, no. 1 (July 2022): 012017.
- Kesuma, Tubagus Ali Rachman Puja, Sujarwo, Deri Ciciria, and Atik Purwasih. “The Development of Local Wisdom and Islamic Values-Based Democratic Material in IAIN Metro.” 58–66. Atlantis Press, 2020. Accessed October 8, 2024. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icssgt-19/125942827>.
- Miftah, M., A. Choir, and F. I. Khairuddin. “The Dynamics of Policies for Implementing Religious Moderation and Local Wisdom in the State Islamic Institute Kudus, Indonesia.” *Progresiva: Jurnal Pemikiran ...* (2023). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/view/28318>.
- Nafisah, Ani, Muhammad Muttaqin, Doby Indrawan, Zainuddin Zainuddin, and Jajang Rustandi. “Complex Dynamics: Analyzing The Profound Impact Of Religious Education Depth On Interfaith Tolerance Levels In A Multicultural Society In The Globalization Era.” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 6, 2024): 135–150.
- Pabbajah, Mustaqim, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko. “Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (September 29, 2021): 193–209.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, et al. “The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews.” *Systematic Reviews* 10, no. 1 (March 29, 2021): 89.
- Parhan, Muhamad, and Dimas Febriansyah Krisna Dwiputra. “A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education

- to Face the Disruption Era.” *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 3 (July 2, 2023): 371–379.
- Prasetawati, Eka, and Habib Shulton Asnawi. “Wawasan Islam Nusantara; Pribumisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Indonesia.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018): 219–258.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi, Elmansyah Elmansyah, and Muhammed Sahrin Haji Masri. “Moderate Islam and the Social Construction of Multi-Ethnic Communities.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 9, no. 2 (December 25, 2019): 217–239.
- Rajafi, Ahmad, Yasin Yetta, and Nur Allan Lasido. “Deradicalism in The Family at Tahuna, Sangihe Islands, North Sulawesi.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 6, no. 1 (June 13, 2022): 1–19.
- Rasyid, Arbanur, Rayendriani Fahmei Lubis, Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Maulana Arafat Lubis, Mohd Roslan Mohd Nor, and Afifah Vinandita. “Local Wisdom Recognition in Inter-Ethnic Religious Conflict Resolution in Indonesia from Islah Perspective.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 22, no. 1 (June 13, 2023): 13–26.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Saihu, Made, Abdul Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. “Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali).” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (January 1, 2020): 1278–1293.
- Salim, Arhanuddin, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh Idris, Evra Willya, et al., eds. *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal*. Malang: Penerbit Selaras Media Kreasindo, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2019.
- Suryadi, Suryadi. “Challenges and Opportunities for Community Empowerment in The Era of Society 5.0.” *Prosperity: Journal of Society and Empowerment* 2, no. 2 (December 31, 2022): 74–85.
- “» Indonesia Muslim Report 2019 - Alvara Strategic Indonesia Muslim Report 2019,” n.d. Accessed October 8, 2024. <https://alvara-strategic.com/indonesia-muslim-report-2019/>, <https://alvara-strategic.com/indonesia-muslim-report-2019/>.
- “E-Resources Perpustakaan Nasional Indonesia.” Accessed October 12, 2024. <https://e-resources.perpusnas.go.id/>.
- “Google Scholar.” Accessed October 12, 2024. <https://scholar.google.co.id/>.
- “Indonesia.Go.Id - Suku Bangsa.” Accessed October 12, 2024. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.



“Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik
Indonesia.” Accessed October 11, 2024.
[https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-
pertengahan-tahun.html](https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html).

